

---

## ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM TAFSIR IBNU KATSIR JUZ 21 KARYA DR. ABDULLAH BIN MUHAMMAD 'ALU SYAIKH

Kasmanah  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
E-Mail; sifanaazkya87@gmail.com

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 karya Dr. Abdullah bin Muhammad 'Alu Syaikh. Metode yang digunakan pada penelitian jenis kualitatif ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Data diperoleh melalui identifikasi berdasarkan pendekatan analisis struktural dari teks terjemahan pada Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 yang berjumlah 5 surat yang terdiri atas 180 ayat. Yaitu QS. Al-Ankabut, Ar-Rum, Luqman, As-Sajdah, dan Al-Ahzab. Berdasarkan temuan penelitian dalam Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 mengandung nilai pendidikan sebanyak 186 ayat, 19 ayat berupa nilai pendidikan intelektual, 4 ayat berupa estetika, 31 ayat berupa nilai pendidikan moral, 127 ayat berupa pendidikan agama, 1 ayat berupa pendidikan sosial 1 ayat berupa pendidikan kewarganegaraan, 3 ayat berupa pendidikan jasmani. Sedangkan dari nilai pendidikan keterampilan tidak ditemukan dalam analisis ini. Adapun interpretasi dari data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama berupa aqidah atau kepercayaan terhadap Allah sebagai Tuhan yang menciptakan alam seisinya. Sedangkan nilai pendidikan intelektual menjelaskan tentang pengetahuan proses penciptaannya. Penciptaan tersebut disempurnakan dengan bentuk yang seindah-indahnya dijelaskan dalam ayat yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan estetika. Kekuatan fisik manusia dari hasil penyempurnaan dijelaskan dalam ayat yang mengandung nilai pendidikan jasmani. Adab dan perilaku manusia dijelaskan dalam beberapa ayat yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan moral. Adapun ruang lingkup kehidupan manusia dalam berkomunikasi antar sesama dan bernegara dijelaskan dalam ayat yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan sosial dan kewarganegaraan.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan; Tafsir Ibnu Katsir; Juz 21

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find educational values contained in Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 by Dr. Abdullah bin Muhammad 'Alu Syaikh. The method used in this qualitative research is the content analysis technique. Data were obtained through identification based on the structural analysis approach of the translated text in Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 which consists of 5 letters consisting of 180 verses. Namely QS. Al-Ankabut, Ar-Rum, Luqman, As-Sajdah, and Al-Ahzab. Based on the research findings in Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 contains educational values of 186 verses, 19 verses in the form of intellectual educational values, 4 verses in the form of aesthetics, 31 verses in the form of moral educational values, 127 verses in the form of religious education, 1 verse in the form of social education 1 verse in the form of citizenship education, 3 verses in the form of physical education. While the value of skills education was not found in this analysis. As for the interpretation of the analyzed data, it can be concluded that the value of religious education is in the form of aqidah or belief in Allah as the God who created the universe and its contents. While the value of intellectual education explains the knowledge of the creation process. The creation is perfected with the most beautiful form explained in verses that contain aesthetic education values. The physical strength of humans from the results of perfection is explained in verses that contain physical education values. Human manners and behavior are explained in several verses*

*that contain moral education values. The scope of human life in communicating with each other and in the state is explained in verses that contain social and citizenship education values.*

*Keywords: The Value of Education; Tafsir Ibnu Katsir; Juz 21*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan bukanlah sebatas lingkup penyekolahan atau sistem persekolahan saja, tetapi pendidikan dilakukan melalui tiga upaya utama yaitu pembiasaan, pembelajaran, peneladanan. Sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* dengan konsekuensi berlangsungnya ketiga upaya pendidikan tersebut, maka pendidikan tidak bisa dipahami sebagai sesuatu yang sempit, melainkan dipahami sebagai usaha pembudayaan dan usaha ini pula yang melatari sejarah kemanusiaan sebagai sejarah perkembangan peradaban. Dengan kata lain, pendidikan merupakan usaha pembudayaan demi peradaban manusia. Maka, pendidikan bukan hanya pengalihan pengetahuan (*transfer of knowledge and skills*), melainkan juga meliputi nilai-nilai budaya dan norma-norma social (Bararah, 2017).

Menurut (Widiasto & Lismadiana, 2019), nilai pendidikan yang bisa membangun moral bangsa adalah pendidikan yang terdiri atas pendidikan intelektual, pendidikan estetis, pendidikan moral, pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan jasmani, dan pendidikan keterampilan. Kemendikbud menilai upaya yang tepat untuk mengembalikan peradaban bangsa adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif serta mampu mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Untuk itu, diperlukan sebuah patokan yang bisa diterima oleh seluruh elemen bangsa yang majemuk ini. Sebuah patokan yang menjadi pedoman yang baik dan tidak ambigu. Pedoman tersebut adalah Al-qur'an, yang merupakan kitab suci pemeluk Islam (Putra, 2017).

Menurut Ibrahim (1999) mengatakan bahwa Al-qur'an juga membahas berbagai aspek kehidupan manusia dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan sebagai unsur terpenting dalam kehidupan manusia diharapkan mampu memberikan pembinaan yang seimbang agar tercipta makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan iman, atau meminjam istilah Zakiah Daradjat (2000), yaitu terciptanya kepribadian manusia secara utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. atau lebih dikenal dengan istilah "insan kamil" dengan pola taqwa kepada-Nya (Zakiah, 2023). Untuk mencapai konsep ini (insan kamil), manusia haruslah berkualitas dan kualisasi hidup manusia itu hanya akan diperoleh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang islami atau nilai agama melalui pendidikan Al-qur'an (Quraissy Syihab, 1994).

Pendidikan Al-qur'an pada intinya adalah pendidikan (penyucian dan pengajaran) yang memberikan masukan kepada anak didik berupa ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam fisika dan metafisika, sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Al-qur'an (Islam) adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah yang sekaligus sebagai khalifah-Nya di muka bumi (Hikami, 2009). Sebagai hamba, manusia bertugas mengelola seluruh potensi yang ada di alam ini agar tercipta kedamaian abadi dan terhindar dari membuat kerusakan yang pada akhirnya hanya akan mencelakakan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pendidikan Al-qur'an, anak didik sebagai fokus pendidikan dibina unsur materialnya (jasmani) untuk menjadi manusia yang memiliki skill keterampilan

dan unsur imaterialnya (akal dan jiwa) dengan ilmu pengetahuan, kesucian jiwa dan etika (akhlak). Keseimbangan (*equaliberium*) dalam pendidikan Al-qur'an ini pada gilirannya akan menciptakan (melahirkan) manusia berkualitas yang memiliki perpaduan antara keterampilan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Namun, tujuan pendidikan yang esensial ini seringkali tidak tersentuh dalam proses pendidikan kita, karena proses belajar mengajar yang diterapkan masih sebatas transfer ilmu pengetahuan tanpa bernilai pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyed Hussein Nasr, manusia modern telah kehilangan dimensi spiritualitasnya, yaitu potensi ketuhanan pribadi (Qutub, 2004).

Kecenderungan ini juga membawa dampak yang signifikan terhadap agama yang dianut. Agama yang semestinya menjadi pegangan hidup tidak lagi diamalkan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan sebagaimana tercantum dalam pesan transendentalnya (kitab suci), bahkan pada dekade terakhir ini, ada kecenderungan baru dimana agama hanya menjadi alat legitimasi untuk memberikan justifikasi kepada keinginan pribadi dan menjadi simbol untuk memberikan kesan islami sebagai formalitas bahwa kita beragama Islam, tidak sampai dihayati ke dalam jiwa karena masih belum dianggap sebagai petunjuk kehidupan yang direfleksikan dalam perilaku sosial (Syaefuddin, 1991).

Naifnya, masyarakat baru mampu menangkap makna pesan transendentalnya hanya pada batas sakral dan ritual saja, sesuai dengan kualitas keislaman mereka. Padahal kalau diamati secara seksama, Islam bukan semata-mata ritual yang legal-formal oriented, tetapi ia merupakan risalah suci, yang sesuai dengan karakter universalitasnya (rahmatan lil'alamien) yang selalu membuka ruang bebas interpretasi dan aktualisasi terhadap orientasi keagamaan dan kulturalnya, seiring dinamika perubahan dan kebutuhan kontemporer. Hal ini merupakan tugas utama dunia pendidikan sebagai bagian tak terpisahkan dari Islam, untuk mencetak generasi-generasi berkualitas yang selanjutnya akan membawa Islam sesuai dengan fungsinya, yakni rahmatan lil'alamien bukan sebagai pemicu lahirnya konflik keagamaan di tengah pluralitas agama dewasa ini.

Dari uraian tersebut sebagai umat muslim, kita telah tahu bahwa Al-qur'an merupakan pedoman hidup yang tidak diragukan lagi kebenarannya, karena di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran hidup yang telah difirmankan Allah SWT kepada manusia agar manusia tidak tersesat ke jalan salah. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memahami kandungan Al-qur'an khususnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan, diperlukan adanya ilmu yang dapat menerjemahkan Al-qur'an sehingga manusia tidak salah memaknainya, yaitu tafsir. Tafsir merupakan kunci membuka gudang simpanan yang tertimbun dalam Al-qur'an (Ash-Shaabuuniy, 1998). Tanpa tafsir orang tidak akan bisa membuka gudang simpanan tersebut untuk mendapatkan mutiara dan permata yang ada di dalamnya, sekalipun ia berulang kali mengucapkan lafaz Al-qur'an dan membacanya sepanjang pagi dan petang.

Adapun tafsir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Ibnu Katsir Karya Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh. Alasan penulis memilih tafsir tersebut, karena banyak orang yang telah memperbincangkan tentang keunggulan tafsir tersebut dan menjadikan rujukan sekaligus bahan kajian bagi mayoritas kaum muslimin di seluruh dunia. Selain itu, kepakaran penulisnya yaitu al-Hafidh 'Imadudin Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Dimasyqi, salah seorang yang mahir di berbagai bidang ilmu agama di abad 8 H, diantara bidang yang ditekuninya adalah tafsir Quran. Beliau bergelar al-Hafidh, ahli Hadits dan hafal beribu-ribu teks hadits nabi. Beliau juga seorang penulis yang produktif yang banyak menghasilkan karya-karya ilmiah. (Abdullah bin Muhammad 'Alu

Syaikh, 2008). Sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti kandungan isi khususnya dalam hal nilai pendidikan. Selain itu, penelitian memilih juz 21 karena di dalamnya banyak mengandung berbagai pelajaran yaitu ilmu pengetahuan: bukti kebesaran Allah adanya alam semesta dan seisinya; pendidikan akhlak: nasihat-nasihat Luqman terhadap anaknya, larangan bersikap sombong; hubungan sosial: cara bergaul yang baik terhadap kedua orang tua, berdebat dengan cara yang baik, dan sebagainya.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan *desk research*, yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian pengungkapan nilai-nilai pendidikan ini berupa penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh melalui identifikasi berdasarkan pendekatan analisis struktural dari terjemahan teks Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 Karya Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. Sebagai penelitian kualitatif, data-data formalnya diambil dari teks Tafsir Ibnu Katsir juz 21 dalam bentuk kata-kata, kalimat dan wacana terjemahan (Nyoman, 2009). Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis secara sistematis data atau isi serta pesan teks. Analisis dalam penelitian ini diambil dari pendapat para ahli yaitu Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010) mengemukakan, analisis data dilakukan dengan tiga proses yang berkesinambungan, yaitu reduksi data, model data (*data display*), dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Adapun instrumen penelitian ini dibantu dengan tabel analisis.

## C. PEMBAHASAN

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tentang deskripsi data, hasil analisis data, dan interpretasi data. Deskripsi data merupakan penggambaran data dan hasil perolehan data yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Analisis data merupakan uraian atau pembahasan hasil temuan yang diperoleh penulis, sedangkan interpretasi data merupakan hasil perolehan analisis secara presentase dari masing-masing kategori penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan mengamati isi dari terjemah ayat Al-qur'an pada nilai pendidikan yang terdiri atas:

- a. Pendidikan intelektual (PI) merupakan pendidikan yang berkenaan dengan pengetahuan akademik dan wawasan seseorang, seperti: pembagian waktu malam dan siang lengkap dengan ketentuan aktifitasnya.
- b. Pendidikan estetika (PE) merupakan pendidikan berkaitan dengan seni dan keindahan, seperti: penciptaan alam semesta dengan sempurna dan seimbang, gunung sebagai penyangga, langit sebagai atap dan pohon-pohon yang ditumbuhkan dilengkapi dengan bunga dan buah serta susunannya.
- c. Pendidikan moral (PM) merupakan pendidikan yang berkaitan dengan perilaku seseorang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku, seperti: berkata jujur, tidak menelakai atau berbuat curang terhadap seseorang.
- d. Pendidikan agama (PA) merupakan pendidikan yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Pendidikan sosial (PS) merupakan pendidikan yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan, seperti: toleransi antar umat beragama, menyantuni anak yatim dan memberi makan fakir miskin.

- f. Pendidikan kewarganegaraan (PKw) adalah pendidikan yang berkaitan dengan sikap kecintaan terhadap bangsa dan Negara. Seperti: cinta tanah air, taat kepada ulil amri atau pemimpin yang benar dan adil.
- g. Pendidikan jasmani (PJ) adalah pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan fisik, seperti: makan makanan yang halal dapat menyehatkan badan, binatang ternak yang disembelih dengan menyebut nama Allah dagingnya lebih sehat untuk dikonsumsi, pertumbuhan manusia.
- h. Pendidikan keterampilan (PK) adalah pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu karya. Seperti: menciptakan/ membuat perahu, menemukan jenis makanan yang mengandung obat, menjadikan kain sebagai pakaian menutup aurat. (Widiastono, 2004)

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat dalam Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 yang terdiri dari 5 surat di dalamnya terdapat 180 ayat, adapun urutan surat sesuai Alquran: (1) QS. Al-Ankabut artinya laba-laba, merupakan surat ke-29 dari Alquran, terdiri dari 26 ayat, ayat 44-69. (2) QS. Ar-Ruum artinya bangsa Romawi, merupakan surat ke-30 dari Al-qur'an, terdiri dari 60 ayat. (3) QS. Luqman artinya luqman, merupakan surat ke-31 dari Al-qur'an, terdiri dari 34 ayat. (4) QS. As-Sajdah artinya sujud, merupakan surat ke-32 dari Alquran, terdiri dari 30 ayat. (5) QS. Al-Ahzab artinya golongan yang bersekutu, merupakan surat ke-33 dari Al-qur'an, terdiri dari 73 ayat, yang merupakan juz 21 adalah ayat 1-30. dengan rincian yang akan penulis teliti sebagai berikut.

Tabel 1

Hasil Analisis Nilai Pendidikan pada Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 Karya Dr. Abdullah bin Muhammad 'Alu Syaikh

| No | Surat          | Nilai Pendidikan dan Ayat |          |           |            |          |          |          |    | Jml        |
|----|----------------|---------------------------|----------|-----------|------------|----------|----------|----------|----|------------|
|    |                | PI                        | PE       | PM        | PA         | PS       | PKw      | PJ       | PK |            |
| 1. | QS. Al-Ankabut | 1                         |          | 1         | 24         |          |          |          |    |            |
| 2. | QS. Ar-Ruum    | 10                        | 2        | 13        | 35         | 1        |          | 3        |    |            |
| 3. | QS. Luqman     | 4                         |          | 5         | 25         |          |          |          |    |            |
| 4. | QS. As-Sajdah  | 4                         | 2        | 5         | 20         |          |          |          |    |            |
| 5. | QS. Al-Ahzab   |                           |          | 7         | 23         |          | 1        |          |    |            |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>19</b>                 | <b>4</b> | <b>31</b> | <b>127</b> | <b>1</b> | <b>1</b> | <b>3</b> |    | <b>186</b> |

### Pembahasan

Berdasarkan analisis 180 ayat yang terdapat pada juz 21 Tafsir Ibnu Katsir tersebut ditemukan sebanyak 186 nilai pendidikan. Ada beberapa ayat yang di dalamnya mengandung satu, dua, bahkan tiga nilai. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: Pendidikan intelektual, ditemukan 19 ayat, 1 ayat terdapat pada QS. Al-Ankabut yaitu ayat ke-49. QS. Ar-Ruum sebanyak 10 ayat yaitu ayat ke-2, 3, 20, 23, 24, 29, 35, 46, 48 dan 54. QS. Luqman ditemukan sebanyak 4 ayat yaitu ayat ke-2, 3, 10 dan 29. QS. As-Sajdah sebanyak 4 ayat juga yaitu ayat ke-4, 5, 8 dan 27. Adapun contoh kutipannya pada QS. Ar-Rum: 24 *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang*

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnyanya.” Pada ayat tersebut mengandung nilai pendidikan intelektual, yang menjelaskan tentang adanya kilat, air hujan berasal dari langit dengan proses yang telah ditentukan, dengan air hujan tersebut mampu menyuburkan bumi sehingga tumbuhan menjadi hidup. QS. Luqman:10 *“Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkanmu; dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”* Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya langit itu tanpa tiang, gunung yang ada di bumi menancap dengan kokoh sehingga tidak menggoyangkan penghuninya. Air yang turun dari langit dapat menumbuhkan (menghidupkan) segala macam tanaman. QS. As-Sajdah: 4 *“Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa....”* Ayat ini menjelaskan bahwa langit dan bumi diciptakan dalam enam masa, satu masa sama dengan seribu tahun. Semua dengan kadar dan ketentuan yang pas.

Pendidikan estetika, ditemukan sebanyak 4 ayat yaitu terdapat pada QS. Ar-Ruum ayat ke-21 dan 22, dan QS. As-Sajdah ayat ke-7 dan 9. Adapun contoh kutipannya pada QS. As-Sajdah: 7 dan 9 *“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati ”* Ayat ini menjelaskan hakikat penciptaan manusia berasal dari tanah hingga pada bentuk yang sebaik-baiknya dan sempurna, berbagai wajah, postur dan Allah menyempurnakan penciptaan-Nya dengan memberikan ragam alat indra yang sempurna. Yaitu pendengaran berupa telinga, penglihatan berupa mata dan hati sebagai perasaan dan sebagainya. QS. Ar-Rum:21 *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan(nya) bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui.”* Ayat ini menjelaskan keragaman bentuk dalam Maha karya Sang pencipta Allah. Bumi dengan segala isinya, manusia dengan segala ragamnya (bahasa, ras, suku, warna kulit) bahkan bentuk fisik manusia pun beragam.

Pendidikan moral, ditemukan sebanyak 31 ayat, yaitu 1 ayat terdapat pada QS. Al-Ankabut ayat ke-46. QS. Ar-Ruum terdapat 13 ayat, ayat ke-7, 9, 12, 13, 14, 36, 41, 49, 52,53, 56, 57 dan 59. Dalam QS. Luqman terdapat 5 ayat, yaitu ayat ke-6, 16, 18, 19, dan 21. QS. As-Sajdah sebanyak 5 ayat yaitu ayat ke-12, 14, 26, 28 dan 30. QS. Al-Ahzab sebanyak 7 ayat juga yaitu ayat ke-13, 14, 18, 19, 20, 24 dan 25. Adapun contoh kutipannya pada QS. Ar-Rum: 7 *“Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.”* Ayat ini menjelaskan bahwa kebanyakan manusia memiliki pengetahuan dan cerdas urusan dunia dengan segala kesibukannya, tetapi mereka lalai akan berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan akhirat. Mereka mengetahui cara membangun dunia tapi benar-benar bodoh dalam urusan agama. QS. Luqman: 6 *“Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan.”* Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang menggunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan akan memperoleh azab yang menghinakan. QS. As-Sajdah: 26 *“Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Rabb). Maka apakah mereka tidak mendengarkan*

(memperhatikan)?” Ayat ini menjelaskan bahwa bahwa agar manusia mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi/menimpa umat terdahulu, yaitu mereka dibinasakan karena mereka mendustakan para Rasul dan melanggar risalah yang dibawa Rasul. QS. Al-Ahzab: 19 *“Mereka bakhil terhadapmu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencacimu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”* Ayat ini menjelaskan bahwa beberapa karakter orang-orang kafir diantaranya; bakhil, penakut dan mencaci maki orang mukmin. Sedang orang mukmin adalah kebalikan dari sifat tersebut yaitu taat kepada Allah.

Pendidikan agama, ditemukan sebanyak 127 ayat, yaitu 24 ayat terdapat pada QS. Al-Ankabut ayat ke-44, 45, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, dan 69. QS. Ar-Rum 35 ayat, yaitu ayat ke-2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 50, 55, 58, dan 60. QS. Luqman sebanyak 25 ayat yaitu ayat ke-4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, dan 34. QS. As-sajdah sebanyak 20 ayat yaitu ayat ke-2, 3, 4, 6, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 29. QS. Al-Ahzab sebanyak 23 ayat yaitu ayat ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, dan 30. Adapun contoh kutipannya pada QS. Al-Ankabut: 61 *“Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: ‘Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?’ Tentu mereka akan menjawab: ‘Allah’, maka mengapa mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).”* Ayat ini menjelaskan tentang kepercayaan akan Maha pencipta langit dan bumi adalah Allah, dan yang mengatur peredaran matahari dan bulan juga Allah. Sehingga terdapat ketentuan waktu (malam dan siang), pergantian musim dan sebagainya. Bahkan orang kafirpun Ketika ditanya tentang hal tersebut, mereka menjawab “Allah”. QS. Ar-Rum: 4 *“Dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman.”* Ayat ini menjelaskan tentang keyakinan atas takdir dan kuasa Allah yang memberikan kemenangan terhadap bangsa Romawi dan mempercayai (beriman) sebagaimana yang tertulis dalam al-Quran. QS. Luqman:27 *“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Mahabijaksana.”* Ayat ini menjelaskan tentang kepercayaan dan pengakuan manusia atas kebesaran, ketinggian dan keagungan Allah, nama-nam-Nya yang indah, sifat-sifat dan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna. Andai lautan itu sebagai tinta dan dan pohon sebagai penanya, sekalipun tujuh lautan ditambahkan maka kalimat Allah tidak akan habis untuk ditulis. QS. As-Sajdah: 19 *“Adapun orang-orang beriman dan yang mengerjakan amal sholih, maka surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”* Ayat ini menjelaskan tentang aqidah atau kepercayaan tentang adanya surga sebagai tempat kembali bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal sholih setelah mereka meninggal dunia. QS. Al-Ahzab: 17 *“Katakanlah: ‘Siapakah yang dapat melindungimu dari (takdir) Allah jika Allah menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?’ Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.”* Ayat ini menjelaskan tentang kepercayaan terhadap takdir Allah (takdir baik maupun takdir buruk) seperti jika Allah dapat menghendaki bencana atau rahmat kepada manusia, maka tidak ada pelindung dan penolong selain Dia (Allah). Allah berkuasa atas segala sesuatu.

Pendidikan sosial, ditemukan 1 ayat pada QS. Ar-Ruum yaitu ayat ke-38 adapun kutipan ayatnya adalah *“Maka berikanlah pada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan merekalah orang-orang yang beruntung.”* Ayat ini menjelaskan tentang contoh sikap sosial berupa berbuat baik dan menyantuni fakir miskin seperti menginfakkan harta terhadap fakir miskin dan bersedekah kepada musafir (orang yang dalam perjalanan). Pendidikan kewarganegaraan, ditemukan 1 ayat pada QS. Al-Ahzab ayat ke-6. Adapun kutipan ayatnya adalah *“Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang Mukmin dari diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka.”* Ayat ini menjelaskan tentang lebih mengutamakan nabi dari diri mereka sendiri maupun istri mereka, Maksudnya nabi di sini adalah sebagai pemimpin yang harus lebih diutamakan, ditaati dalam keputusan yang ditetapkan di atas kepentingan pribadi/keluarga (istri), ini adalah bagian dari taat kepada Ulil Amri atau pemimpin kepala negara.

Pendidikan jasmani, ditemukan sebanyak 3 ayat, yaitu terdapat pada QS. Ar-Ruum ayat ke-9, 20 dan 54. Adapun kutipan ayatnya adalah QS. Ar-Rum: 54 *“Allah, Dia-lah yang menciptakan dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(mu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan(mu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dia-lah yang Mahamengetahui dan Mahakuasa.”* Ayat ini menjelaskan tentang kondisi setelah manusia lahir ke dunia dia mengalami masa pertumbuhan dari mulai kecil (kondisi lemah) kemudian menjadi pemuda (fisik kuat) dan menjadi lemah lagi ketika mengalami masa tua. Adapun nilai pendidikan keterampilan tidak ditemukan dalam analisis Juz 21 Tafsir Ibnu Katsir.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 dari Jumlah keseluruhan ayat yang dianalisis sebanyak 180 ayat ditemukan sebanyak 186 nilai pendidikan, nilai pendidikan intelektual sebanyak 19 ayat, pendidikan estetika 4 ayat, pendidikan moral sebanyak 31 ayat, pendidikan agama sebanyak 127 ayat, Pendidikan sosial sebanyak 1, Pendidikan kewarganegaraan 1 ayat, dan pendidikan jasmani 1 ayat. Sedangkan nilai pendidikan keterampilan tidak ditemukan dalam analisis juz 21 Tafsir Ibnu Katsir. Adapun interpretasi dari data yang dianalisis menggambarkan nilai pendidikan agama paling banyak ditemukan dalam analisis ayat juz 21 yaitu berjumlah 127 ayat. Diantaranya membahas tentang Aqidah atau kepercayaan terhadap Allah sebagai Tuhan yang menciptakan alam seisinya. Sedangkan nilai pendidikan intelektual menjelaskan tentang pengetahuan proses penciptaan alam seisinya. Penciptaan tersebut disempurnakan dengan bentuk yang seindah-indahnya dijelaskan dalam ayat yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan estetika. Kekuatan fisik manusia dari hasil penyempurnaan dijelaskan dalam ayat yang mengandung nilai pendidikan jasmanai. Adab dan perilaku manusia dijelaskan dalam beberapa ayat yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan moral. Adapun ruang lingkup kehidupan manusia dalam berkomunikasi antar sesama dan bernegara dijelaskan dalam ayat yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan sosial dan kewarganegaraan. Salah satu retorika atau gaya bahasa yang digunakan Dr. Abdullah bin Muhammad 'Alu Syaikh dalam Tafsir Ibnu Katsir juz 21 adalah eufemisme atau penghalusan bahasa. Eufisme merupakan acuan yang berupa ungkapan yang tidak menyinggung perasaan atau ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan. Intinya, menggunakan kata-kata dengan arti baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alu Syaikh, Abdullah Muhammad. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali 1998. *Studi Ilmu Al-qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Illahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Al-qur'an Berdimensi Pendidikan*. Tangerang: PAM Press.
- Shihab, Quraissy. 1994. *Membumikan Al-qur'an*. Bandung: Mizan.
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaefuddin, A.M. 1997. *Al-Qur'an: Paradigma Iptek dan Kehidupan dalam Mu'jizat Al-Qur'an dan As-Sunah tentang Iptek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syarbani, Syarbaini. 2002. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widiastono. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Gramedia.